

POTENSI PROGRAM KAMPUNG IKLIM DI SMA NEGERI 4 KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

Surya Dailiati¹; Hernimawati²; Sudaryanto³; Endang Kurniady⁴

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : sudaryantofia@unilak.ac.id (Koresponding)

Abstract: The Climate Village Program (Proklam) is an environmentally friendly program for nature conservation initiated by the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia (KLHK RI). This program can be implemented at the Rukun Warga (RW), hamlet, village/kelurahan and school levels. This program prepares communities to be involved in climate resilience and low greenhouse gas (GHG) emissions in their lifestyle. From the results of the field visit, it was discovered that SMA Negeri 4 Tualang did not know and understand the climate village program. However, it has the potential to be empowered and realized as a climate village in the educational environment. The method of implementing community service is carried out by means of discussion. State High School (SMA) 4, Tulang District, Siak Regency is committed to utilizing the environment to support sustainability programs, environmental resilience, especially the climate village program. The school area, which is quite large, has been maintained with various plants which help reduce global warming

Keywords: *Program, Village, Climate, School*

Program Kampung Iklim (Proklam) adalah program ramah lingkungan untuk kelestarian alam yang digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK RI). Program ini dapat dilaksanakan di tingkat Rukun Warga (RW), dusun, desa/ kelurahan dan sekolah. Program ini mempersiapkan masyarakat yang terlibat dalam ketahanan iklim dan rendah emisi gas rumah kaca (GRK) dalam pola hidup.

Di Provinsi Riau belum banyak pihak yang terlibat dalam Program Kampung Iklim. Lokasi yang sudah terlibat dalam program ini diantaranya adalah RW 12 dan 13 Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, RW 03 Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru, RW 04 Kelurahan Binawidya Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru, RW 06 Desa Kayu Ara Permai Dusun III Kampung Kayu Ara Permai Desa Kayu Ara Permai Kecamatan Sei Apit Kabupaten Siak, Pondok Pesantren Ibnu Al Mubarak Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru, RW 07 Desa Koto Mesjid

Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar (Desa Wisata Kampung Patin).

Kementerian LHK RI melalui Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (PPI) mengupayakan hingga tahun 2024 akan terwujud 20.000 kampung iklim. Program ini akan dapat terwujud jika melibatkan dunia usaha, perguruan tinggi, sekolah dan masyarakat. Hal ini dikarenakan untuk pelaksanaannya cukup menggunakan lahan yang ada di lingkungan perusahaan maupun lembaga Pendidikan serta kelompok masyarakat. Selain bermanfaat untuk adaptasi dan mitigasi perubahan iklim program ini juga untuk kebutuhan hidup masyarakat akan sayuran dan buah-buahan. Bahkan penerapan pola hidup bersih dan pengelolaan sampah menjadi sesuatu yang sangat bermanfaat.

Berdasarkan kondisi tersebut maka lembaga pendidikan perlu memanfaatkan peluang ini untuk menjaga kelestarian lingkungan terkhusus di sekolah. Keterlibatan guru dan karyawan serta siswa perlu dibangun untuk perwujudan kamlung iklim di lingkungan sekolah. Termasuk di

SMA Negeri 4 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Sekolah ini terletak di perbatasan antara Kota Pekanbaru dan Kabupaten Pelalawan, berada dekat Jembatan Perawang.

SMA Negeri 4 Tualang ini berdiri Tahun 2012 dengan nama awal SMA Negeri 1 Tualang sebagai kelas jauh. Berdasarkan Keputusan Bupati Nomor 643/HK/KPTS/2013 tentang Penetapan Nama-nama Sekolah Negeri baru tingkat SMP/SMA/SMK di Kabupaten Siak Tahun 2013, SMA Negeri 1 Tualang lokal belajar jauh diganti dengan nama SMA Negeri 4 Tualang.



Gambar 1. Kantor SMA Negeri 4 Tualang

SMA Negeri 4 Tualang bertempat di daerah Kampung Maredan Kabupaten Siak dengan luas lebih kurang 20.000 m² yang merupakan tanah hibah dari warga setempat. Mayoritas siswa-siswi yang berlatar di sekolah ini merupakan pendatang dari berbagai daerah

Dari hasil kunjungan lapangan diketahui bahwa pihak SMA Negeri 4 Tualang belum mengetahui dan memahami tentang program kampung iklim. Namun memiliki potensi untuk diberdayakan dan diwujudkan sebagai kampung iklim di lingkungan Pendidikan. Berdasarkan observasi, yang menjadi permasalahan adalah: (1) Belum pernah mendapatkan informasi dan sosialisasi program kampung iklim, (2) Masyarakat sekolah (guru, karyawan dan siswa/i) kurang memahami program kampung iklim, (3) Masih terdapat lahan sekolah yang perlu dikembangkan untuk menjadi kampung iklim.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara diskusi, dengan cara memberikan penjelasan materi tentang program kampung iklim sehingga guru/ tenaga pendidik, karyawan/ tenaga kependidikan, siswa/i memiliki pemahaman khususnya melalui Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan.

Keseluruhan unsur – unsur kelembagaan di kantor sekolah tersebut, akan diberikan informasi dan pengetahuannya tentang program kampung iklim. Disamping itu juga diberikan materi yang berhubungan dengan peran perguruan tinggi, organisasi kemasyarakatan dan sekolah dalam program kampung iklim. Dalam hal lain juga diberikan pemahaman pengetahuan tentang pentingnya pendidikan perguruan tinggi bagi lulusan SMA sederajat.

HASIL

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak berkomitmen untuk memanfaatkan lingkungan dalam mendukung program kelestarian, ketahanan lingkungan khususnya program kampung iklim. Areal sekolah yang cukup luas, telah dirawat dengan berbagai tanaman yang turut membantu pengurangan pemanasan global.

Pada dasarnya sekolah ini merupakan areal perlintas alternatif perhubungan darat jalur Kota Pekanbaru-Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan. Oleh karena itu dilalui kendaraan roda besar (mobil dan truk) dan kecil (sepeda motor) setiap harinya. Hal ini tentu menimbulkan potensi pencemaran lingkungan atau polusi udara.

Mengatasi ini, maka Program Kampung Iklim (proklm) menjadi jawaban terhadap masalah tersebut. Oleh karena itu dilakukan pertemuan, penyampaian informasi, pemberian pemahaman. Melalui Kepala Sekolah, Marlina, berkomitmen dalam pemanfaatan lingkungan. Saat ini dilakukan pelestarian lingkungan dengan pemasangan paving blok guna mencegah erosi, penanaman pohon untuk menyerap

C02 dan menghasilkan O2, perapian pagar dan pelengkapana sarana dan prasarana sekolah dengan tidak mengabaikan kelestarian lingkungan.

Pewarnaan dinding sekolah yang sesuai dengan kondisi lingkungan juga turut diperhatikan sehingga memberikan kesan asri dan menarik. Penataan areal parkir sekolah dan pembuangan limbah menjadi perhatian sehingga tidak menimbulkan kerusakan lingkungan begitu pula dengan penyaluran air pembuangan sehingga tidak asal saja tapi mampu diserap oleh tanah. Beberapa tanaman buah yang ditanam diantaranya jambu dan mangga sedangkan tanaman penghijauan adalah ketapang dan pucuk merah.

Gambar 2. Photo Bersama Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan



Sumber: Lapangan, 2023

Dalam kesempatan ini juga diserahkan bahan dan materi tentang program kampung iklim. Bahan dan materi yang dapat dibaca, dipelajari dan dipahami tersebut dapat disampaikan kembali kepada guru, karyawan dan mahasiswa serta lingkungan setempat sehingga bisa sama-sama terlibat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

PEMBAHASAN

Kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah (Sekolah Menengah Atas) tidak hanya berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru/ melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi lulusan tapi bisa dalam lingkup lingkungan hidup. Program lingkungan yang dimaksud adalah adiwiyatama dan kampung iklim. Secara umum mencakup kepada Pendidikan, penelitian dan pengabdian atau dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Program kemitraan yang sudah

berjalan saat ini dengan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru adalah kelanjutan pendidikan melalui mahasiswa dan magang mahasiswa. Kemitraan dalam kelestarian lingkungan dapat dikembangkan karena Fakultas Ilmu Administrasi sebelumnya sudah pernah menjadi fasilitator program kampung iklim di Kabupaten Kampar, RT/ RW dan lembaga pendidikan di Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak.

Oleh karena itu pengalaman yang sudah dimiliki oleh Fakultas Ilmu Administrasi dapat dilaksanakan lagi di tempat/ organisasi yang berbeda khususnya SMA Negeri 4 Tualang. Sumber daya manusia/ fasilitator yang ada di perguruan tinggi diberdayakan sesuai dengan kebutuhan yang ada dengan keterlibatan pengambil kebijakan dan administrator dari sekolah.

Fasilitator dari perguruan tinggi tersebut memiliki keilmuan, keterampilan, pengalaman sesuai dengan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Sedangkan dari pihak sekolah khususnya bagi administrator harus menguasai computer, penggunaan aplikasi di *handphone*.

Hal ini juga sudah didiskusikan dengan Kementerian Lingkungan Hidup melalui Tenaga Ahli-nya. Guru (tenaga pendidik), karyawan (tenaga kependidikan) dan siswa merupakan sumber daya pendukung yang sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Maka unsur sekolah ini perlu senantiasa diingatkan, memulai dari yang kecil untuk membuang sampah pada tempatnya.

Gambar 3. Lingkungan SMA



Sumber: Lapangan, 2023

Untuk mewujudkan kebutuhan sekolah agar memiliki lingkungan yang lestari, maka dapat menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi Universitas Lancang Kuning. Hal ini dikarenakan di kampus Universitas Lancang Kuning sudah terdapat Kawasan hutan atau arboretum yang sudah diakui oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Kemudian juga terdapat café yang berwawasan lingkungan.

Penyampaian informasi kelestarian lingkungan hidup khususnya program kampung iklim sudah dilakukan terutama kepada Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan. Melalui forum silaturahmi dan diskusi dengan memberikan bahan dan materi dari Kementerian Lingkungan Hidup. Kemudian potensi keterlibatan pihak lain di daerah seperti Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup.

Bertempat di Ruang Kepala Sekolah dilakukan penyampaian informasi tentang program kampung iklim. Bahan dan materi tersebut berkaitan dengan perubahan iklim dan dampaknya, gas rumah kaca, efek rumah kaca, dampak perubahan iklim. Dampak perubahan iklim diantaranya mencairnya es di kutub, kebakaran hutan dan lahan, banjir, kekeringan, badai, menurunnya hasil panen, penyakit, ketersediaan air bersih yang sulit, kehilangan keanekaragaman hayati.

Masyarakat yang ada di sekitar SMA Negeri 4 Tualang, dampak yang biasa dirasakan adalah kekeringan dan kebakaran hutan dan lahan. Hal ini karena setiap musim panas, biasanya untuk Provinsi Riau umumnya dan Kabupaten Siak khususnya senantiasa merasakan dampak kebakaran hutan dan lahan dengan timbulnya asap. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya mitigasi dan adaptasi dari lingkungan sekolah.

Mitigasi adalah upaya mencegah terjadinya perubahan iklim melalui kegiatan untuk menurunkan emisi/ meningkatkan penyerapan gas rumah kaca dari berbagai sumber. Adaptasi adalah proses memperkuat dan membangun strategi antisipasi dampak perubahan iklim serta melaksanakannya sehingga mampu mengurangi dampak negatif

dan mengambil dampak positif. Keduanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah melalui program kelestarian lingkungan adiwiyata dan kampung iklim.

Regulasi yang berlaku di Indonesia yang mendukung kebijakan dalam perubahan iklim seperti Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.33 Tahun 2016 tentang pedoman penyusunan aksi adaptasi perubahan iklim. Kemudian dilanjutkan dengan Peraturan Nomor P7 Tahun 2018 tentang pedoman kajian kerentanan, risiko dan dampak.

Gambar 4. Siswa SMA Negeri 4 Tualang



Sumber: Lapangan, 2023

Siswa/ siswi yang ada di sekolah dapat menjadi bagian dari program kampung iklim atau terlibat dalam kelestarian lingkungan. Mulai dari penanaman tanaman/ tumbuhan, perawatan hingga pemeliharaan. Bahkan jika memungkinkan dilakukan lomba antar kelas dalam pelestarian lingkungan sehingga semua siswa merasa bertanggung jawab.

Dasar hukum pelaksanaan program kampung iklim mitigasi adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.84 Tahun 2016, Peraturan Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Nomor P.4 Tahun 2021. Tindakan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah adalah bio gas, penghematan penggunaan listrik dan air, rehabilitasi lahan kritis, penanaman di lahan kosong, penghijauan, penggunaan pupuk organik, pewardahan/ pengumpulan/ pemilahan sampah, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah kertas.

Dari tindakan ini harapannya, tujuan khusus program kampung iklim dapat terwujud. Diantaranya adalah mendorong kelompok masyarakat melakukan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal. Kemudian mendorong penyebaran luasan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah berhasil dilaksanakan pada lokasi tertentu.

Contoh aksi ditingkat tapak adalah penggunaan kertas minimal, pengelolaan air hujan, perlindungan mata air, pengolahan lahan tanpa bakar, pelaksanaan kerajinan tangan. Untuk mendukung aksi ini, pihak-pihak yang dapat terlibat dalam program kampung iklim bisa dirangkul yakni pemerintah daerah, swasta, masyarakat, perguruan tinggi dan organisasi masyarakat.

Menurut Staf Administrasi SMA Negeri 4 Tualang, Endang Kurniady, di lahan di sekolah sudah ditanami lengkung, jambu air, jambu biji. Selain tanaman buah juga ditanami bunga yakni bunga mawar dan Melati. Hasil yang diharapkan panen buah dan lingkungan sekolah yang harum dan sejuk. Keduanya dapat dinikmati warga sekolah secara langsung tanpa harus menunggu waktu yang relatif lama. Oleh karena itu tanaman yang ideal bersifat musiman dan bukan pohon keras yang perlu menunggu waktu panen puluhan tahun. Tanaman yang bisa dinikmati hasilnya setiap musim dan menyenangkan penanamnya, memberikan manfaat tidak hanya internal sekolah tapi juga eksternal sekolah sesuai tujuan kelestarian lingkungan.

SIMPULAN

Potensi program kampung iklim di SMA Negeri 4 Tualang memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sekolah memiliki areal yang memadai untuk terlibat dalam kelestarian lingkungan khususnya mendukung program kampung iklim.
- b. Penyelenggaran sekolah memiliki sumber daya manusia yang dapat diaktifkan dalam program kampung iklim.

DAFTAR RUJUKAN

- Dicky Wisnu UR, 2009, Teori Organisasi, Universitas Muhammadiyah Malang
- Fatah Yasin Ahmad, 2011, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, UIN-MALIKI PRESS, Malang
- Haw. Widjaja, 2013, *Penyelenggaraan Otonomi Di Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Inu Kencana, 2013, Sistem Administrasi Negara, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kaelan, 2010, Pendidikan Pancasila, Paradigma Yogyakarta.
- Khaerul Umam, 2010, *Perilaku Organisasi*, CV. Pustaka Setia, Jakarta.
- Miftah Toha, 2010, Ilmu Administrasi Publik Kontemporer, Kencana Prenada Grup, Jakarta.
- Padmo dan Nazaruddin, 2011, Pengantar Ilmu Politik, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2016 tentang program kampung iklim.
- Soesilo Zauhar, 2012, Reformasi Administrasi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sofyan Safri Harahap, *Sistim Pengawasan Manajemen*, cetakan ke 2 PT. Pustaka Kuantum, Jakarta 2010.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi*, Jakarta: Penerbit Alfabetha
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Administratif*, Alfabeta, Bandung.
- Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, Gajah Mada University, 2010.
- Terry, George R. Dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.
- Undang-undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Tentang Desa